

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pengambilan data untuk penelitian dilakukan di SMAN 2 Cikampek yang beralamat di Jl.Jendral Ahmad Yani Dawuan Cikampek, Kab.Karawang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X.7 yang terdiri dari 40 orang siswa.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil instrumen tes dan angket. *Pretest* dan *posttest* berupa tes lisan yang berbentuk wawancara, *pretest* dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali, *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2016. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*.

Berikut langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum *treatment*. *Pretest* pada penelitian ini merupakan tes kemampuan awal siswa, materi yang di ujikan adalah materi yang sudah dipelajari oleh siswa sebelum penelitian. *Pretest* dilakukan dengan

cara wawancara kepada masing-masing siswa, masing-masing siswa diberikan 4 soal wawancara.

b. *Treatment*

Dalam penelitian ini, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Setiap satu pertemuan siswa belajar selama 2×45 menit. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa mempelajari 4 bab pada buku sakura 1 dengan tema 家族、日本語の授業はどうですか、父は教師です、 dan どんな人ですか. Setelah *treatment* berlangsung sebanyak 4 kali, kemudian *posttest* dilaksanakan dan angket diberikan setelah *posttest*.

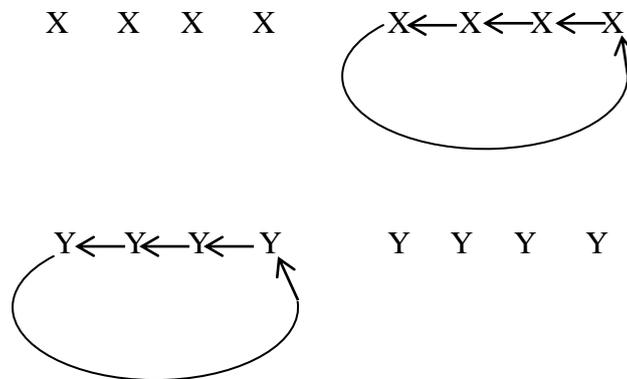
Proses pembelajaran diawali dengan pemutaran audio yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran hari tersebut, bertujuan untuk membantu siswa mengetahui bagaimana pelafalan yang baik dan benar pada tema yang bersangkutan.

Berikut ini adalah uraian proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* :

1. Peneliti masuk ke dalam kelas, di awali dengan salam dan absensi terhadap seluruh siswa.
2. Peneliti membuka pelajaran dengan cara bertanya terhadap siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Sebelum memasuki materi pembelajaran pada hari tersebut, dilakukan pemutaran audio mengenai materi yang akan dipelajari, yang berfungsi agar siswa mengetahui palafalan yang baik dan benar.
4. Setelah pemutaran audio selesai, peneliti mulai menjelaskan sedikit materi dan tata cara strategi pembelajaran aktif *Firing Line* kepada siswa.
5. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok, 1 kelompok beranggotakan 8 orang siswa. Pembentukan kelompok secara acak, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan yang baik dan kurang baik.
6. Siswa maju kedepan kelas untuk melakukan strategi *Firing Line* dan formasi disusun berhadapan sesuai dengan kelompok. Dikarenakan kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk semua siswa maju dengan kelompoknya, sehingga dibagi menjadi 2 kali. Pada awalnya 2 kelompok yang maju kedepan kelas menerapkan strategi *Firing Line*, setelah 2 kelompok tersebut selesai selanjutnya 3 kelompok yang maju ke depan kelas.

Berikut adalah formasi *Firing Line* di depan kelas :



7. Siswa X memberikan soal. Mulailah siswa pertama dari kelompok Y yang akan menjawab soal yang diberikan oleh siswa X. Tiga menit kemudian, guru memberitahu agar siswa Y bergeser ke sebelah kiri untuk menjawab pertanyaan selanjutnya. Kemudian siswa kedua dari kelompok Y berdiri di hadapan penanya ketiga. Begitu selanjutnya, sampai semua siswa Y mendapatkan kesempatan menjawab 4 soal dari siswa kelompok X.
8. Siswa X bertukar peran menjadi siswa Y.
9. Setelah semua siswa selesai mengikuti pembelajaran dengan *Firing Line*, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
10. Peneliti memberikan *feedback* dengan cara melakukan percakapan singkat mengenai materi yang telah dipelajari.

c. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara bahasa Jepang setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*.

Tahap pasca Eksperimen

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil pembelajaran berbicara bahasa Jepang yang telah dilakukan. Selain *posttest* siswa diberi angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran berbicara bahasa Jepang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*. Tahap berikutnya adalah tahap penyelesaian dari penelitian ini yaitu perhitungan data secara statistik. Hasil dari perhitungan tersebut adalah untuk menjawab apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Selanjutnya angket dianalisis untuk mengetahui tanggapan serta pendapat siswa mengenai penelitian yang sudah berlangsung, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian.

Berikut adalah hasil dari nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 4.1
Tabel hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nilai	
	<i>Posttest</i> (X)	<i>Pretest</i> (Y)
1	97	65
2	75	25
3	68	50
4	98	55

5	72	33
6	98	68
7	69	38
8	39	25
9	71	63
10	98	95
11	95	66
12	70	53
13	58	62
14	92	70
15	75	50
16	87	67
17	97	76
18	98	67
19	72	42
20	57	36
21	95	77
22	59	56
23	79	56
24	95	68
25	91	65
26	95	67
27	40	35
28	38	42
29	98	98
30	95	90
31	93	42
32	97	37
33	92	33
34	77	28
35	97	37
36	98	88
37	93	35
38	97	50
39	52	45
40	90	57
Σ	3257	2212
$Mx = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{3257}{40} = 81.42$		$My = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{2212}{40} = 55.3$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 40 orang siswa diperoleh skor total *posttest* adalah 3257 dan rata-ratanya 81.42, sedangkan skor total *pretest* adalah 2212 dan rata-ratanya 55.3.

B. Hasil pengujian Hipotesis

1. Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.2
Tabel Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Nilai		X	y	x ²	y ²
	<i>Posttest</i> (X)	<i>Pretest</i> (Y)				
1	97	65	15.575	9.7	242.5806	94.09
2	75	25	-6.425	-30.3	41.28063	918.09
3	68	50	-13.425	-5.3	180.2306	28.09
4	98	55	16.575	-0.3	274.7306	0.09
5	72	33	-9.425	-22.3	88.83062	497.29
6	98	68	16.575	12.7	274.7306	161.29
7	69	38	-12.425	-17.3	154.3806	299.29
8	39	25	-42.425	-30.3	1799.881	918.09
9	71	63	-10.425	7.7	108.6806	59.29
10	98	95	16.575	39.7	274.7306	1576.09
11	95	66	13.575	10.7	184.2806	114.49
12	70	53	-11.425	-2.3	130.5306	5.29
13	58	62	-23.425	6.7	548.7306	44.89
14	92	70	10.575	14.7	111.8306	216.09
15	75	50	-6.425	-5.3	41.28063	28.09
16	87	67	5.575	11.7	31.08063	136.89
17	97	76	15.575	20.7	242.5806	428.49
18	98	67	16.575	11.7	274.7306	136.89
19	72	42	-9.425	-13.3	88.83062	176.89
20	57	36	-24.425	-19.3	596.5806	372.49
21	95	77	13.575	21.7	184.2806	470.89
22	59	56	-22.425	0.7	502.8806	0.49
23	79	56	-2.425	0.7	5.880625	0.49
24	95	68	13.575	12.7	184.2806	161.29
25	91	65	9.575	9.7	91.68063	94.09

26	95	67	13.575	11.7	184.2806	136.89
27	40	35	-41.425	-20.3	1716.031	412.09
28 _B	38	42	-43.425	-13.3	1885.731	176.89
29	98	98	16.575	42.7	274.7306	1823.29
30 _e	95	90	13.575	34.7	184.2806	1204.09
31	93	42	11.575	-13.3	133.9806	176.89
32 _r	97	37	15.575	-18.3	242.5806	334.89
33	92	33	10.575	-22.3	111.8306	497.29
34 _d	77	28	-4.425	-27.3	19.58063	745.29
35	97	37	15.575	-18.3	242.5806	334.89
36 _a	98	88	16.575	32.7	274.7306	1069.29
37 _s	93	35	11.575	-20.3	133.9806	412.09
38	97	50	15.575	-5.3	242.5806	28.09
39 _a	52	45	-29.425	-10.3	865.8306	106.09
40	90	57	8.575	1.7	73.53063	2.89
Σ ^r	3257	2212	0	0	13246	14400
Mean _B	81.42	55.3				

Berdasarkan data di atas maka pengolahan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) X dan Y

$$X = 3257$$

$$Mx = \frac{\Sigma x}{n1} = \frac{3257}{40} = 81.42$$

$$Y = 2212$$

$$My = \frac{\Sigma y}{n2} = \frac{2212}{40} = 55.3$$

- b. Menghitung standar deviasi

$$Sdx = \frac{\overline{X^2}}{n1} = \frac{13246}{40} = 18.19737$$

$$Sdy = \frac{\overline{y^2}}{n2} = \frac{14400}{40} = 18.97393$$

- c. Menghitung *standar error* x dan y

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{n_1 - 1}} = \frac{18.19737}{\sqrt{40 - 1}} = \frac{18.19737}{6.24} = 2.91$$

$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{n_2 - 1}} = \frac{18.97393}{\sqrt{40 - 1}} = \frac{18.97393}{6.24} = 3.04$$

d. Menghitung *standard error mean* perbedaan X dan Y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} = \sqrt{2.91^2 + 3.04^2} = 4.209$$

	<i>Posttest (x)</i>	<i>Pretest (y)</i>
Mean	81.42	55.3
Standar Deviasi	18.19737	18.97393
Standar Error	2.91	3.04
SEM _{xy}	4.209	

e. Menghitung nilai t-hitung

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}} = \frac{81.42 - 55.3}{4.209} = 6.20$$

f. Uji Hipotesis

Mencari nilai signifikansi dengan derajat kebebasan (db)

$$db = (n_1 + n_2) - 2$$

$$db = (40 + 40) - 2$$

$$= 78$$

1. Merumuskan Hipotesis kerja (H_k) : terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Merumuskan Hipotesis nol (H_o) : tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dengan $db = 78$ pada taraf signifikansi 5 % t_{tabel} adalah 1.99. Dengan demikian t_{tabel} adalah 1.99, dan t_{hitung} adalah 6.20. Sehingga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan demikian H_k diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* efektif meningkatkan dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas X SMAN 2 Cikampek.

2. Pengolahan Data Angket

Data angket diolah dengan cara menghitung persentase setiap jawaban per-nomer. Hasil persentase dari angket tersebut kemudian ditafsirkan seperti pada tabel 3.3 dan kemudian dianalisis. Berikut ini adalah interpretasi pengolahan data angket :

1. Sebelum *treatment*, pada saat latihan tanya jawab di kelas selalu menggunakan bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	5	12.5
S	22	55
TS	13	32.5
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa 12,5% sangat setuju pada saat latihan tanya jawab di kelas selalu menggunakan bahasa Jepang, dan lebih dari setengahnya 55% menjawab setuju, sedangkan hampir

setengahnya 32,5% tidak setuju pada saat latihan tanya jawab di kelas selalu menggunakan bahasa Jepang.

2. Sebelum *treatment*, pada saat berbicara dengan teman sering menggunakan bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	5	12.5
S	7	17.5
TS	27	67.5
STS	1	2.5
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 orang siswa sebagian kecil 12,5% sangat setuju pada saat berbicara dengan teman sering menggunakan bahasa Jepang, kemudian sebagian kecil 17,5% siswa setuju. Sedangkan, lebih dari setengahnya siswa 67,5% tidak setuju pada saat berbicara dengan teman sering menggunakan bahasa Jepang, lalu sebagian kecil 2,5% siswa menjawab sangat tidak setuju.

3. Sesudah *treatment*, belajar berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* lebih menyenangkan.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	23	57.5
S	16	40

TS	1	2.5
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 orang siswa lebih dari setengahnya 57,5% menjawab sangat setuju belajar berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* lebih menyenangkan, sedangkan hampir setengahnya 40% siswa menjawab setuju dan sebagian kecil 2,5% siswa menjawab tidak setuju belajar berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* lebih menyenangkan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suyadi (2013: 58) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif memiliki keunggulan membuat siswa lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	24	60
S	16	40
TS	0	0
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya siswa 60% menyatakan sangat setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dapat meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan hampir setengahnya 40% siswa menjawab setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Dari penjabaran di atas, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Silberman (2002: 223) yang menyatakan bahwa dengan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* melibatkan siswa dengan merangsang mereka untuk berbicara lebih banyak.

5. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* membuat rasa percaya diri lebih meningkat dalam berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	17	42.5
S	22	55
TS	1	2.5
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya 42,5% siswa sangat setuju penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* membuat rasa percaya diri lebih meningkat dalam berbicara bahasa Jepang, sedangkan lebih dari setengahnya 55% siswa merasa setuju bahwa

penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* membuat rasa percaya diri lebih meningkat dalam berbicara bahasa Jepang, kemudian sebagian kecil 2,5% siswa menyatakan tidak setuju penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* membuat rasa percaya diri lebih meningkat dalam berbicara bahasa Jepang.

6. Pembelajaran berbicara menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga membosankan.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	3	7.5
S	9	22.5
TS	20	50
STS	8	20
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 7,5% siswa sangat setuju bahwa pembelajaran berbicara menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga membosankan, kemudian sebagian kecil 22,5% siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran berbicara menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga membosankan. Sedangkan setengahnya 50% siswa menyatakan tidak setuju dan sebagian kecil 20%

siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa pembelajaran berbicara menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga membosankan.

Dari penjabaran di atas, menurut Silberman (2002: 223) menyatakan bahwa jika guru tidak dapat menerapkan strategi *Firing Line* dengan baik, terasa membosankan. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran berusaha untuk tidak dirasa membosankan dengan strategi *Firing Line* karena merupakan metode baru yang belum di ajarkan oleh guru pada sekolah tersebut.

7. Pada saat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dirasakan kenyamanan dalam proses belajar berbicara menggunakan bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	13	32.5
S	25	62.5
TS	2	5
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya 32,5% siswa sangat setuju dan lebih dari setengahnya 62,5% siswa menyatakan setuju bahwa pada saat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dirasakan kenyamanan dalam proses belajar berbicara menggunakan

bahasa Jepang, sedangkan sebagian kecil 5% siswa menyatakan tidak setuju bahwa pada saat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dirasakan kenyamanan dalam proses belajar berbicara menggunakan bahasa Jepang.

8. Penjelasan materi dapat dipahami dengan mudah saat menggunakan strategi aktif *Firing Line*.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	10	25
S	27	67.5
TS	3	7.5
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 25% siswa menyatakan sangat setuju dan lebih dari setengahnya 67,5% siswa menyatakan setuju bahwa penjelasan materi dapat dipahami dengan mudah saat menggunakan strategi aktif *Firing Line*, sedangkan sebagian kecil 7,5% siswa menyatakan tidak setuju bahwa penjelasan materi dapat dipahami dengan mudah saat menggunakan strategi aktif *Firing Line*.

Dari penjabaran diatas sesuai yang dikemukakan oleh Silberman (2002: 224) menyatakan bahwa strategi ini akan lebih meningkatkan pemahaman siswa, karena siswa dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang berbeda.

9. Penggunaan strategi aktif *Firing Line* meningkatkan motivasi dalam berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	17	42.5
S	22	55
TS	1	2.5
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya 42,5% siswa menyatakan sangat setuju dan lebih dari setengahnya 55% siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan strategi aktif *Firing Line* meningkatkan motivasi dalam berbicara bahasa Jepang, sedangkan sebagian kecil 2,5% siswa menyatakan tidak setuju penggunaan strategi aktif *Firing Line* meningkatkan motivasi dalam berbicara bahasa Jepang.

Dari penjabaran diatas sesuai yang dikemukakan oleh Suyadi (2013: 58) yang menyatakan bahwa *Active Learning* dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, dan sejenisnya.

10. Pada saat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* merasakan kepuasan terhadap hasil kemampuan berbicara.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	9	22.5
S	25	62.5
TS	6	15
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 22,5% siswa menyatakan sangat setuju dan lebih dari setengahnya 62,5% siswa menyatakan setuju bahwa pada saat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* merasakan kepuasan terhadap hasil kemampuan berbicara, sedangkan sebagian kecil 15% siswa menyatakan tidak setuju bahwa pada saat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* merasakan kepuasan terhadap hasil kemampuan berbicara.

11. Strategi pembelajaran aktif *Firing Line* membingungkan siswa dalam berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	2	5
S	10	25
TS	17	42.5
STS	11	27.5
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 5% siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian

kecil 25% siswa menyatakan setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* membingungkan siswa dalam berbicara bahasa Jepang, sedangkan hampir setengahnya 42,5% siswa menyatakan tidak setuju dan hampir setengahnya 27,5% siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* membingungkan siswa dalam berbicara bahasa Jepang.

12. Strategi pembelajaran aktif *Firing Line* tidak membuat bersemangat dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	2	5
S	3	7.5
TS	20	50
STS	15	37.5
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 5% siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil 7,5% siswa menyatakan setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* tidak membuat bersemangat dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang, sedangkan setengahnya 50% siswa menyatakan tidak setuju dan hampir setengahnya 37,5% siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* tidak membuat bersemangat dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

13. Soal yang terdapat pada kartu tidak jelas, sehingga sulit dalam menjawab.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	0	0
S	9	22.5
TS	19	47.5
STS	12	30
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 22,5% siswa menyatakan setuju bahwa soal yang terdapat pada kartu tidak jelas, sehingga sulit dalam menjawab, sedangkan hampir setengahnya 47,5% siswa menyatakan tidak setuju dan hampir setengahnya 30% siswa menyatakan sangat tidak setuju jika soal yang terdapat pada kartu tidak jelas, sehingga sulit dalam menjawab.

14. Cara penyampaian materi dalam pembelajaran sulit dipahami oleh siswa.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	0	0
S	8	20
TS	17	42.5
STS	15	37.5
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 20% siswa menyatakan setuju bahwa cara penyampaian materi dalam pembelajaran sulit dipahami oleh siswa, sedangkan hampir setengahnya 42,5% siswa menyatakan tidak setuju dan hampir setengahnya 37,5% siswa menyatakan sangat tidak setuju jika cara penyampaian materi dalam pembelajaran sulit dipahami oleh siswa.

15. Strategi pembelajaran aktif *Firing Line* mampu mengaktifkan siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

Jawaban	F	Persentase (%)
SS	22	55
S	17	42.5
TS	1	2.5
STS	0	0
Jumlah	40	100

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya 55% siswa menyatakan sangat setuju dan hampir setengahnya 42,5% siswa menyatakan setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* mampu mengaktifkan siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Jepang, sedangkan sebagian kecil 2,5% siswa menyatakan tidak setuju bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* mampu mengaktifkan siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

Dari penjabaran diatas sesuai yang dikemukakan oleh Silberman (2002: 224) menyatakan bahwa strategi *Firing Line* dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena siswa bergerak untuk menyelesaikan suatu soal.

Dengan demikian dari hasil angket yang telah dihitung menyatakan sebagian besar siswa merasa bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dirasakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa kelas X.7 SMAN 2 Cikampek.

3. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung peneliti merasakan beberapa kesulitan yang merupakan kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, keterbatasan waktu, pembagian kelompok dan saat penerapan *Firing Line* berlangsung. Pada saat menerapkan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*, tidak semua siswa maju ke depan kelas secara serentak dan langsung menerapkan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*. Siswa harus menunggu kelompok lain menyelesaikan soal terlebih dahulu, kemudian siswa kelompok lain maju kembali dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*.

Pada saat melakukan penelitian, pelajaran bahasa Jepang berada pada jam pelajaran kedua yaitu pada pukul 08.20 WIB-09.50 WIB.

Pada pembelajaran sebelumnya menghabiskan waktu selesai yang cukup lama untuk keluar kelas, sehingga menggunakan waktu untuk penelitian. Dikarenakan setelah jam pelajaran kedua adalah waktu istirahat, siswa cenderung tergesah-gesah agar segera istirahat. Kemudian siswa diacak dalam pembagian kelompok, tetapi masih saja dalam pembagian kelompok tersebut ada 1 kelompok yang terlihat penggunaan bahasa Jepangnya kurang baik.